

MENYEIMBANGKAN KEKUATAN DAN PRINSIP: KOMUNIKASI ETIS DALAM ARENA POLITIK INTERNASIONAL

Trista Valeska Wijaya¹, Marshanda Kayla Zahwa Susilo², Pryanka Jit Kaur³
22110260793@lspr.edu¹, 22110260451@lspr.edu², 22110260080@lspr.edu³

London School Public Relation

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran komunikasi etis dalam politik internasional dengan fokus pada menyeimbangkan kekuatan nasional dan prinsip moral. Menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menemukan bahwa praktik komunikasi yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab mampu mengurangi ketegangan antarnegara dan memperkuat kerjasama internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran dalam mengkomunikasikan niat dan kepentingan nasional membangun fondasi kepercayaan yang krusial dalam negosiasi internasional, sementara transparansi memungkinkan prediktabilitas dalam respons dan perilaku negara-negara. Selain itu, tanggung jawab dalam penggunaan kekuatan militer atau ekonomi juga ditekankan untuk mencegah eskalasi konflik dan mempromosikan solusi diplomatik. Kesimpulannya, penerapan komunikasi etis bukan hanya memperkuat hubungan diplomatik, tetapi juga mendukung upaya untuk menciptakan dunia yang lebih stabil, adil, dan berkelanjutan di tengah dinamika politik global saat ini.

Kata kunci: Komunikasi Etis, Politik Internasional, Prinsip Moral, Transparansi, Pencegahan Konflik.

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of ethical communication in international politics, focusing on balancing national power and moral principles. Using a literature review methodology, the research finds that practices of honest, transparent, and responsible communication can reduce tensions between nations and strengthen international cooperation. The findings suggest that honesty in communicating intentions and national interests builds crucial trust foundations in international negotiations, while transparency enables predictability in responses and behaviors among countries. Additionally, responsibility in the use of military or economic power is emphasized to prevent conflict escalation and promote diplomatic solutions. In conclusion, the application of ethical communication not only strengthens diplomatic relations but also supports efforts to create a more stable, fair, and sustainable world amidst current global political dynamics.

Keywords: Ethical Communication, International Politics, Moral Principles, Transparency, Conflict Prevention.

PENDAHULUAN

Komunikasi bisa diartikan sebagai prinsip yang mengatur hubungan interaksi antar manusia. Etika komunikasi mengacu pada norma, nilai, dan tingkah laku yang seharusnya dipatuhi dalam menjalin komunikasi (Arief, 2021). Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, penghormatan, dan tanggung jawab dalam berbicara dan mendengarkan, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang sehat dan saling menghargai antara individu. Salah satu aspek yang sah dalam hubungan politik internasional adalah komunikasi. Dalam keadaan negara sebagai sebuah entitas politik melakukan interaksi dan interdependensi satu sama lain, komunikasi itu sendiri harus mematuhi prinsip politik etika. Dengan cara ini, etika harus didefinisikan dalam beberapa aspek. Pertama adalah kebenaran dan kedua keterbukaan. Hal ini juga berhubungan dengan prinsip hak asasi manusia, tanggung jawab, semangat dialog, tuduhan melalui isu politik, dan tindakan terkait lainnya. Pelanggaran

daratan yang disebabkan oleh prinsip dapat membawa pada ketegangan, konflik, dan kesalahan antar negara. Akibatnya, perdamaian dan stabilitas global terpengaruh (Putri, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana komunikasi etis dapat diterapkan dalam politik internasional guna menyeimbangkan kekuatan dan prinsip. Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan teori yang relevan, tanpa harus melakukan wawancara atau survei lapangan. Peneliti membaca, mencatat, dan menganalisis bahan pustaka yang didapat dari perpustakaan dan pencarian di internet. Tahapan penelitian meliputi penyiapan peralatan, pengaturan waktu, pembacaan bahan penelitian, dan pencatatan informasi penting. Analisis dilakukan secara kritis dan mendalam untuk mendukung saran dan gagasan mengenai komunikasi etis dalam diplomasi internasional, menggunakan data berupa informasi lisan atau tertulis, termasuk gambar dan foto, yang dapat memecahkan pertanyaan penelitian.

Latar belakang dari metodologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi etis dapat diterapkan dalam politik internasional untuk menyeimbangkan kekuatan dan prinsip. Komunikasi etis penting untuk menciptakan hubungan diplomatik yang adil dan berkelanjutan, mengatasi konflik, dan mempromosikan kerjasama internasional. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi praktik-praktik komunikasi etis dalam konteks politik internasional. Metodologi ini bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dalam meneliti dan memahami komunikasi etis dalam politik internasional, dengan fokus pada upaya menyeimbangkan kekuatan dan prinsip di arena diplomasi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya komunikasi etis dalam politik internasional guna menyeimbangkan kekuatan dan prinsip dalam hubungan diplomatik. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, berbagai literatur dan dokumen dianalisis untuk memahami bagaimana komunikasi etis dapat diterapkan secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi etis memainkan peran penting dalam menciptakan transparansi, kepercayaan, penyelesaian konflik, dan promosi kerja sama yang adil di tingkat internasional.

1. Transparansi dan Kepercayaan

Komunikasi yang jujur dan transparan merupakan fondasi utama dari komunikasi etis. Ketika negara-negara berkomunikasi secara terbuka, hal ini menciptakan lingkungan yang penuh kepercayaan dan meminimalisir potensi konflik. Misalnya, dalam negosiasi perjanjian internasional, keterbukaan mengenai niat dan kapasitas masing-masing pihak dapat mencegah kesalahpahaman dan ketegangan. Studi literatur menunjukkan bahwa negara-negara yang menekankan pentingnya komunikasi etis cenderung memiliki hubungan diplomatik yang lebih stabil dan saling menguntungkan. Transparansi juga memungkinkan negara-negara untuk memprediksi perilaku dan respons satu sama lain, yang penting untuk mengelola dan meredam konflik potensial.

2. Penyelesaian Konflik

Komunikasi etis juga berperan penting dalam penyelesaian konflik internasional. Pendekatan yang menghormati prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan memungkinkan negara-negara untuk menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.

Contoh dari berbagai studi kasus menunjukkan bahwa negosiator yang menerapkan komunikasi etis lebih efektif dalam mencapai resolusi damai. Misalnya, dalam konflik di Timur Tengah, beberapa negosiator yang mengutamakan etika komunikasi berhasil mencapai kesepakatan damai yang bertahan lebih lama. Mereka menggunakan pendekatan yang mengutamakan penghormatan terhadap hak-hak semua pihak yang terlibat, mengedepankan kejujuran dan keadilan dalam setiap tahap negosiasi.

3. Kerja Sama Internasional

Dalam konteks kerja sama internasional, komunikasi etis memastikan bahwa semua negara, baik besar maupun kecil, memiliki suara yang sama dan dihormati. Penelitian menunjukkan bahwa perjanjian internasional yang didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi etis cenderung lebih berkelanjutan dan berhasil. Hal ini karena perjanjian tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak dan dilaksanakan dengan transparansi penuh. Contohnya, Uni Eropa telah menunjukkan bagaimana komunikasi etis dapat memperkuat kerja sama regional. Dengan mengutamakan dialog terbuka dan kejujuran, negara-negara anggota berhasil mengatasi berbagai tantangan bersama dan membangun kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Tantangan dan Hambatan

Meskipun manfaat komunikasi etis jelas, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapannya di politik internasional. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya dan nilai-nilai yang mempengaruhi interpretasi tentang apa yang dianggap etis. Misalnya, apa yang dianggap sebagai praktik etis di negara Barat mungkin tidak sama di negara Asia atau Afrika. Selain itu, tekanan politik dan ekonomi seringkali mendorong negara-negara untuk mengabaikan prinsip-prinsip etis demi keuntungan jangka pendek. Misalnya, dalam beberapa kasus, negara-negara telah terlibat dalam manipulasi informasi atau diplomasi rahasia untuk mencapai tujuan politik mereka, yang bertentangan dengan prinsip komunikasi etis. Studi pustaka menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam komunikasi etis bagi diplomat dan politisi sebagai langkah penting untuk mengatasi hambatan ini.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, organisasi internasional seperti PBB dan ASEAN harus mempromosikan dan mendukung pelatihan dalam komunikasi etis bagi diplomat dan politisi. Pendidikan yang berkelanjutan tentang pentingnya komunikasi etis dapat membantu mengatasi hambatan budaya dan nilai-nilai yang berbeda, serta memperkuat kapasitas negara-negara untuk berkomunikasi secara efektif dan etis. Kedua, negara-negara harus mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi etis dalam kebijakan luar negeri mereka untuk memastikan hubungan diplomatik yang lebih stabil dan damai. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan pedoman dan kode etik yang jelas untuk diplomat dan pejabat pemerintah dalam menjalankan tugas mereka.

Ketiga, penelitian ini menyarankan perlunya kerja sama yang lebih erat antara akademisi dan praktisi untuk terus mengembangkan praktik komunikasi etis yang efektif dalam diplomasi internasional. Akademisi dapat berperan dalam melakukan penelitian dan menyediakan basis ilmiah untuk praktik komunikasi etis, sementara praktisi dapat memberikan wawasan praktis dan umpan balik untuk memperbaiki teori dan metode yang digunakan. Selain itu, konferensi dan seminar internasional dapat menjadi platform penting untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik terbaik di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi etis adalah elemen vital dalam menyeimbangkan kekuatan dan prinsip dalam politik internasional. Penerapannya dapat membawa manfaat besar bagi stabilitas dan perdamaian global, dengan

menciptakan lingkungan yang lebih transparan, adil, dan kooperatif. Negara-negara yang berkomitmen untuk menerapkan komunikasi etis dalam hubungan diplomatik mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan global dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan mitra internasional mereka. Oleh karena itu, penting bagi komunitas internasional untuk terus mendukung dan mempromosikan komunikasi etis sebagai standar dalam diplomasi internasional.

Implementasi

Implementasi keseimbangan antara kekuatan dan prinsip dalam komunikasi etis di arena politik internasional dapat dijelaskan melalui penggabungan teori realisme dan teori etika komunikasi. Teori realisme menekankan bahwa negara-negara bertindak berdasarkan kepentingan nasional dan berusaha memaksimalkan kekuatan untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Prinsip-prinsip utama realisme mencakup anarki internasional, kepentingan nasional, dan keseimbangan kekuatan. Dalam konteks ini, komunikasi internasional seringkali digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan strategis, memproyeksikan kekuatan, dan mempengaruhi negara lain. Sebaliknya, teori etika komunikasi berfokus pada prinsip-prinsip moral dalam proses komunikasi, seperti kebenaran, keadilan, tanggung jawab, dan kebajikan. Dalam politik internasional, komunikasi etis berarti bahwa diplomasi dan negosiasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Menggabungkan kedua teori ini dapat menciptakan pendekatan yang seimbang dalam komunikasi internasional.

Pertama, strategi berdasarkan kepentingan nasional dapat dilakukan dengan cara yang etis. Negara-negara dapat merumuskan kebijakan yang mengejar kepentingan nasional sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika komunikasi, seperti transparansi dan kejujuran. Misalnya, dalam negosiasi perjanjian perdagangan, negara-negara dapat secara jujur mengungkapkan kepentingan ekonomi mereka dan berusaha menemukan solusi yang saling menguntungkan tanpa menggunakan taktik manipulatif.

Kedua, keseimbangan kekuatan harus dipertahankan dengan prinsip keadilan. Negara-negara dapat mengembangkan kebijakan luar negeri yang tidak hanya mempertimbangkan kekuatan mereka sendiri, tetapi juga hak dan kepentingan negara lain. Misalnya, negara-negara kuat dapat memastikan bahwa perjanjian dengan negara berkembang tidak eksploitatif dan memberikan keuntungan yang adil bagi semua pihak.

Ketiga, tanggung jawab dalam penggunaan kekuatan sangat penting. Negara-negara harus bertanggung jawab dalam penggunaan kekuatan militer atau ekonomi mereka, menghindari penggunaan kekuatan yang berlebihan yang dapat menyebabkan konflik. Dalam krisis internasional, negara-negara dapat memilih untuk menggunakan diplomasi dan mediasi daripada intervensi militer yang dapat mengakibatkan eskalasi konflik.

Keempat, diplomasi yang berbasis nilai harus diterapkan. Negara-negara dapat mengintegrasikan nilai-nilai hak asasi manusia dan keadilan dalam kebijakan luar negeri mereka, menggunakan platform internasional untuk mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia. Contohnya, negara-negara Skandinavia sering menggunakan diplomasi mereka untuk mempromosikan perdamaian dan hak asasi manusia, mendukung inisiatif internasional untuk mengakhiri konflik, dan memberikan bantuan kemanusiaan.

Contoh implementasi yang nyata adalah dalam negosiasi Perjanjian Paris tentang perubahan iklim. Negara-negara memiliki kepentingan nasional dalam melindungi lingkungan mereka dan mencegah dampak buruk dari perubahan iklim, tetapi juga memiliki kepentingan ekonomi. Dalam negosiasi ini, negara-negara berkomunikasi secara transparan tentang emisi karbon mereka dan langkah-langkah yang akan diambil untuk menguranginya, berkomitmen pada tujuan bersama untuk mengurangi pemanasan global

sambil mempertimbangkan keadilan bagi negara-negara berkembang yang memerlukan lebih banyak dukungan. Contoh lain adalah dalam mediasi konflik Bosnia, di mana negara-negara yang terlibat dalam mediasi memiliki kepentingan nasional dalam stabilitas regional dan mencegah penyebaran konflik. Melalui organisasi internasional seperti PBB, mereka berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat secara adil dan transparan, mencari solusi damai yang menghormati hak semua pihak. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan tercapainya keseimbangan yang lebih baik antara kekuatan dan prinsip dalam politik internasional, menciptakan dunia yang lebih aman dan adil.

KESIMPULAN

Komunikasi etis dalam politik internasional adalah sebuah elemen krusial yang tidak hanya mempengaruhi hubungan antarnegara, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas global dan mempromosikan kerjasama internasional yang berkelanjutan. Dalam era globalisasi saat ini, di mana interaksi antarnegara semakin kompleks dan saling terkait, praktik komunikasi yang tidak etis dapat dengan mudah memicu ketegangan, konflik, bahkan kekacauan internasional yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip komunikasi etis dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat internasional.

Komunikasi etis, seperti yang dibahas dalam artikel ini, mencakup beberapa aspek kunci. Pertama-tama, kejujuran dalam berkomunikasi menjadi fondasi utama. Negara-negara yang berkomunikasi secara jujur mengenai niat, kebijakan, dan tujuan mereka dapat meminimalkan kesalahpahaman dan membangun kepercayaan di antara sesama negara. Contoh nyata dari penerapan kejujuran ini adalah dalam negosiasi perjanjian internasional, di mana transparansi tentang kepentingan nasional masing-masing pihak memungkinkan tercapainya kesepakatan yang lebih berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Kedua, transparansi dalam komunikasi internasional memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan meredam ketegangan. Negara-negara yang mempraktikkan komunikasi yang transparan cenderung lebih mudah untuk memprediksi respons dan perilaku negara lain, yang penting untuk menghindari eskalasi konflik yang tidak perlu. Studi literatur menunjukkan bahwa negara-negara yang berkomitmen pada transparansi sering kali memiliki hubungan diplomatik yang lebih stabil dan dapat diandalkan.

Selain itu, tanggung jawab dalam penggunaan kekuatan juga merupakan elemen kunci dari komunikasi etis. Negara-negara yang menggunakan kekuatan militer atau ekonomi mereka harus bertanggung jawab atas dampak dan implikasi dari tindakan mereka terhadap komunitas internasional. Ini mencakup menghindari penggunaan kekuatan yang berlebihan atau tidak proporsional yang dapat memperburuk konflik. Contoh yang relevan adalah dalam penanganan krisis internasional, di mana negara-negara dapat memilih untuk menggunakan diplomasi dan mediasi sebagai alternatif untuk intervensi militer yang dapat memperburuk situasi.

Dalam konteks penerapan komunikasi etis, tantangan budaya dan nilai juga menjadi hal yang harus diatasi. Praktik yang dianggap etis di satu negara mungkin tidak selalu sama di negara lain, tergantung pada konteks budaya dan sosialnya. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan menghormati keragaman nilai-nilai budaya adalah penting dalam membangun kesepahaman dan kerjasama internasional yang efektif.

Untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip komunikasi etis dalam politik internasional, pendekatan yang terintegrasi antara teori realisme dan teori etika komunikasi dapat menjadi panduan yang bermanfaat. Realisme, yang menekankan kepentingan nasional dan keseimbangan kekuatan, dapat dipadukan dengan etika komunikasi yang menegaskan

nilai-nilai moral seperti keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Integrasi ini memungkinkan negara-negara untuk mengejar kepentingan nasional mereka sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip moral yang esensial dalam interaksi internasional.

Dengan demikian, penerapan komunikasi etis bukan hanya tentang menciptakan hubungan diplomatik yang stabil, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk perdamaian global dan keadilan internasional. Negara-negara yang berkomitmen untuk menerapkan komunikasi etis tidak hanya memperkuat posisi mereka dalam komunitas internasional, tetapi juga membantu menciptakan dunia yang lebih aman, adil, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. S. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi Bisnis*. kita menulis.
- Hennida, C. (n.d.). *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri - Citra Hennida*. Journal Unair. Retrieved July 16, 2024, from https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Hennida_DIPLOMASI%20PUBLIK.pdf
- Getting to yes : negotiating an agreement without giving in : Fisher, Roger, 1922-2012 : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive. (1992). Internet Archive. https://archive.org/details/gettingtoyesnego0000fish_f3t4/page/n5/mode/2up
- MIDDLE EAST REFORM INITIATIVES: A STAGE-THEORY PERSPECTIVE [with COMMENT] on JSTOR. (n.d.). www.jstor.org. <https://www.jstor.org/stable/20753475>
- Vitalis, R. (2000). The graceful and generous liberal gesture: making racism invisible in American international relations. *Millennium*, 29(2), 331–356. <https://doi.org/10.1177/03058298000290020701>
- United Nations. (n.d.). UN Charter | United Nations. <https://www.un.org/en/about-us/un-charter>
- A theory of justice — Harvard University Press. (n.d.). Harvard University Press. <https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674017726>
- Kant, I., & Sullivan, R. J. (1996). *Kant: The Metaphysics of Morals*. In Cambridge University Press eBooks. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511809644>
- <https://kitamenulis.id/2021/11/20/dasar-dasar-komunikasi-bisnis/>
- Putri, V. K. M. (2021, December 3). *Etika Komunikasi: Pengertian dan Fungsinya*. Kompas.com. Retrieved July 10, 2024, from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/03/175634369/etika-komunikasi-pengertian-dan-fungsinya>
- Dafit. (2023a, October 20). *Etika dalam Politik: Batasan dan Tantangan dalam Komunikasi Politik* - Kompasiana.com. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/651d3627110fce5319620e26/etika-dalam-politik-batasan-dan-tantangan-dalam-komunikasi-politik>
- Dafit. (2023b, October 20). *Etika dalam Politik: Batasan dan Tantangan dalam Komunikasi Politik* - Kompasiana.com. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/651d3627110fce5319620e26/etika-dalam-politik-batasan-dan-tantangan-dalam-komunikasi-politik>
- Dafit. (2023c, November 27). *Kontestasi dalam Demokrasi: Komunikasi Politik yang Etis dalam Kampanye* - Kompasiana.com. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/6563b5e412d50f1cf2106452/kontestasi-dalam-demokrasi-komunikasi-politik-yang-etis-dalam-kampanye>